

**PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG  
JARING-JARING BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *DISCOVERY LEARNING***

**Reni Royani**

Sekolah Dasar Negeri Bantar Kemang 1  
Jl. Bantarkemang No. 318 RT 01/013 Kelurahan Baranangsiang  
*reniroyani08@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tentang jaring-jaring bangun ruang melalui aplikasi *google classroom* kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. (2) Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang jaring-jaring bangun ruang setelah menggunakan model *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Neegeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* prestasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 68,31 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan media *social youtube* melalui aplikasi *google classroom* menjadi 75,31 pada siklus 1 dan 82,03 pada siklus 2.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Google Classroom, Jaring-Jaring Bangun Ruang, Mata Pelajaran, Matematika Prestasi Belajar.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran *online* (*e-learning* atau pembelajaran jarak jauh) bagi para guru dan peserta didik tidak lain dimaksudkan agar para peserta didik tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi *Covid-19* dan untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik

merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Sebagai implementasi kebijakan Kemendikbud, pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor juga dilaksanakan secara online dengan media *Google Classroom*. *Google Classroom* memudahkan peserta didik dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Dengan menggunakan *google classroom*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa file paparan materi maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Dengan adanya aplikasi *Google Classroom* ini diharapkan mempermudah peserta didik untuk belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dirasa dapat menumbukan rasa semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman yang baru saat mengikuti kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Aplikasi baru yang dirasakan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan di bidang teknologi sehingga memberikan rasa percaya diri pada peserta didik. Keunggulan lain dari aplikasi *Google Classroom* adalah dapat menampilkan skor secara langsung.

Mata pelajaran Matematika di jenjang SD/MI pada Kurikulum 2013 (K13) terpisah dari pembelajaran tematik. Ini berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tentang penetapan judul buku teks pelajaran Matematika yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 pada Bab I pasal 1 item 3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Menurut Hisyam (2004: 13), matematika adalah salah satu pelajaran yang pasti dan logis.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling tidak disukai para peserta didik dibanding pelajaran lain dijenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik yang melibatkan berbagai komponen yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Salah satunya dilakukan dengan menggabungkan beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi. Begitu juga dengan sumber belajar, sumber belajar bukan hanya guru. Orang lain yang bukan guru juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, seperti teman sekelas, teman dari kelas yang lebih tinggi atau keluarga di rumah.

Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik di kelas V semester 2 pada mata pelajaran matematika adalah jaring-jaring bangun ruang. Tujuan diberikannya materi tersebut adalah peserta didik mampu menentukan jaring-jaring bangun ruang dalam kegiatan sehari-hari. Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah dapat menyelesaikan soal jaring-jaring bangun ruang. Jika tujuan dari materi ini dapat tercapai dengan maksimal maka sangatlah bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar dan bekal mereka untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditemukan pada saat mempelajari materi jaring-jaring bangun ruang ini. Diantaranya adalah kekurangpahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan, karena pada umumnya soal berbentuk cerita dan mengandaikan peserta didik ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari yang dijumpai di masyarakat. Ketidaktelitian peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, karena untuk menyelesaikan soal diperlukan pemahaman konsep dan rumus-rumus yang dihafalkan. Kurangnya penguasaan para peserta didik terhadap proses perhitungan, karena dalam proses perhitungan menggunakan jaring-jaring bangun ruang. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa materi tersebut sangatlah membosankan karena dalam kenyataannya peserta didik tidak berada dalam situasi tersebut.

Berdasarkan tes awal tentang jaring-jaring bangun ruang pada kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 31,25 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 peserta didik atau 68,75% memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. dengan rata-rata kelas 68,31

Semua itu bisa diatasi dengan mengubah model pembelajaran yang dipakai peneliti yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Budiningsih (2005:43) model *discovery learning* atau penemuan diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut oleh Robert B. Sund (Hamalik, 2006:219) disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Dalam mengaplikasikan Model *Discovery learning* atau Penemuan guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005: 145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dengan model *discovery learning* diharapkan peserta didik akan aktif, melakukan latihan-latihan untuk meningkatkan ketrampilan berhitung sehingga materi pelajaranpun akan dipahami dengan benar dan sempurna sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu model *discovery learning* ini bisa membentuk pola pikir peserta didik menjadi kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dan lebih mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari segi intelektual dan emosi peserta didik.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tentang jaring-jaring bangun ruang melalui aplikasi *google classroom* kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang jaring-jaring bangun ruang setelah menggunakan model *discovery learning* melalui aplikasi *google classroom* di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, pada kelas V tentang jaring-jaring bangun ruang antara bulan Maret-April 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor berjumlah 32 peserta didik terdiri dari laki-laki 13 peserta didik dan perempuan 19 peserta didik.

### **D. Metode Penelitian**

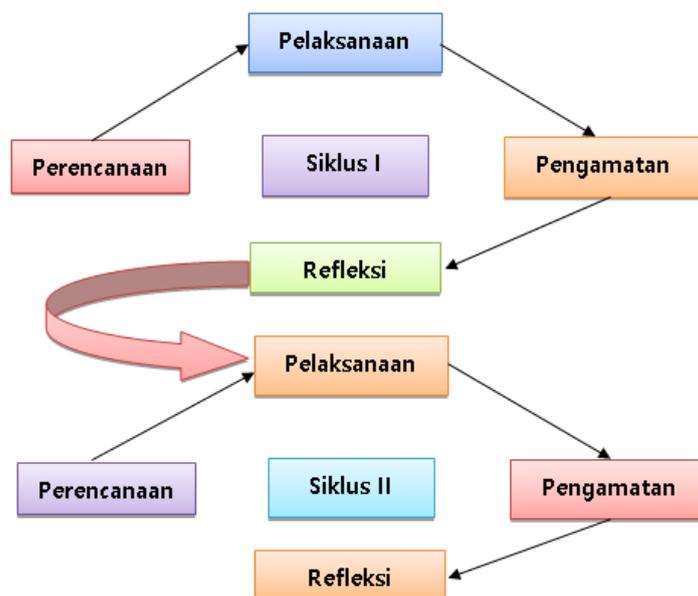
Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Makna ketiga kata tersebut menurut Suharsimi dalam Darmadi (2015) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian : Kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu masalah.
2. Tindakan : Suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas : sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dngan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus 1 dan II menggunakan aplikasi *google classroom*. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan

observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan di bawah ini.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus.

Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apersepsi tanya jawab tentang perkalian dan pembagian
- b. Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- c. Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Penyusunan rangkuman pembelajaran.
- e. Menyusun instrumen tes yang meliputi: kisi-kisi, soal test tertulis, kunci jawaban dan pedoman penilaian

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pengarah kepada materi melalui daring.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menunjukkan perkalian dan pembagian melalui blog vidio
- d. Bertanya jawab tentang perkalian dan pembagian tersebut
- e. Mengkomunikasikan garis besar kompetensi dasar, Indikator produk, proses dan sikap.
- f. Peserta didik mengerjakan latihan.
- g. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan menyimpulkan materi pelajaran.
- h. Peserta didik mengirim tugas melalui WA

#### 3. Hasil prestasi belajar peserta didik

- a. Guru memberikan uji kompetensi melalui google form yang harus diisi oleh peserta didik dan kirimkan ke guru.

- b. Guru memeriksa hasil uji kompetensi peserta didik
4. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan jawaban soal-soal evaluasi tentang jaring-jaring bangun ruang yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Matematika dengan model *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Para Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua**

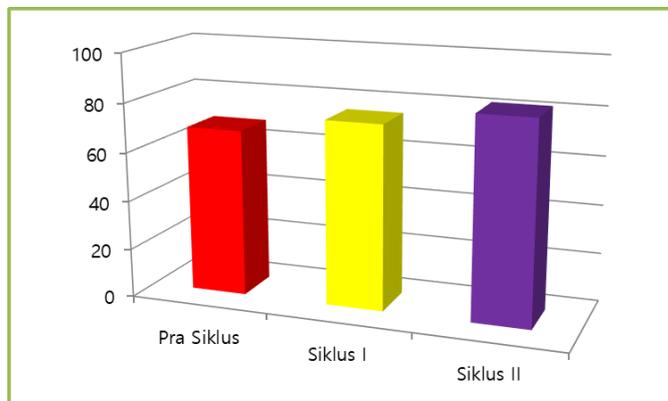
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aura Adila Putri	70	75	80
2	Afriansyah	65	70	75
3	Ardian Alfarizi Nasution	65	75	80
4	Butsainah Khoiriyah Siregar	60	65	75
5	Davino Aji Bramantya	60	75	80
6	Dearen Syawala Putra Hermawan	75	80	85
7	Eldira Rasdian Pratiwi	75	80	85
8	Farhan Rizqy Awaludin	60	65	75
9	Farliy Fadillah	65	75	80
10	Haifa Geishani Al Sulaim	75	80	90
11	Ibnu Fardhan Almufasya	80	85	90
12	M. Syahputra	80	90	100
13	Luna Dwi Andini	65	75	80
14	Malvin Pradipta	70	75	80
15	Mayang Soniya Febriyani	65	75	80
16	Muhamad Azriel Mahesa	75	80	85
17	Muhamad Habibi	80	90	95
18	Muhamad Iqbal Arifin	65	70	75

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
19	Muhamad Lukman	65	75	80
20	Muhammad Faeyza Arkhana Fajri	50	60	75
21	Muhammad Maulidin	60	65	75
22	Muhammad Randy Pratama	60	65	75
23	Nadhifah Nur Aidina	70	75	80
24	Ni Made Galuh Angelita	65	75	80
25	Nissya Oktaviana	80	90	100
26	Raisha Dwi Gunawan	65	75	80
27	Reisha Kayla Andiani	70	75	80
28	Ranata Salsabila	80	85	90
29	Rima Amalida	70	75	80
30	Rivaldi Naufal Rizyan	80	85	90
31	Sita Rizkya Nabila Sumantri	60	65	75
32	Siti Firda Nur Izzati	60	65	75
Rata-rata		68,31	75,31	82,03
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		10	23	32
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		22	9	0
Persentase Ketuntasan		31,25%	71,87%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi jaring-jaring bangun ruang. Terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Matematika. Dengan model *discovery learning*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu dengan menampilkan gambar macam-macam bangun ruang, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang bangun ruang. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam *discovery learning*.

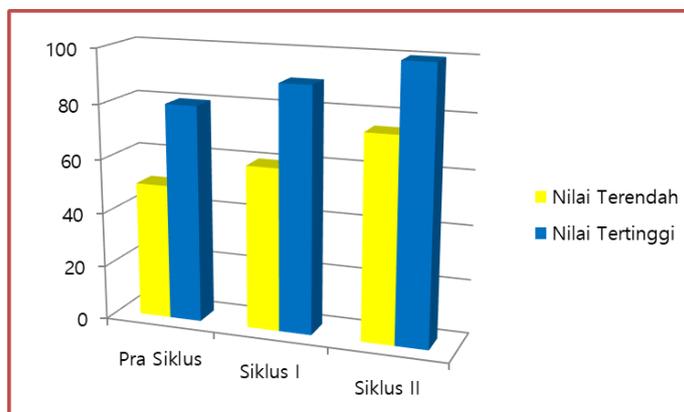
Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku sebagai persiapan mengeksplor memecahkan masalah. Peserta didik mengeksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk membuktikan hipotesis. Saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian membuktikan hipotesis dari informasi yang sudah didapat. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil. Berdasarkan

hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus**

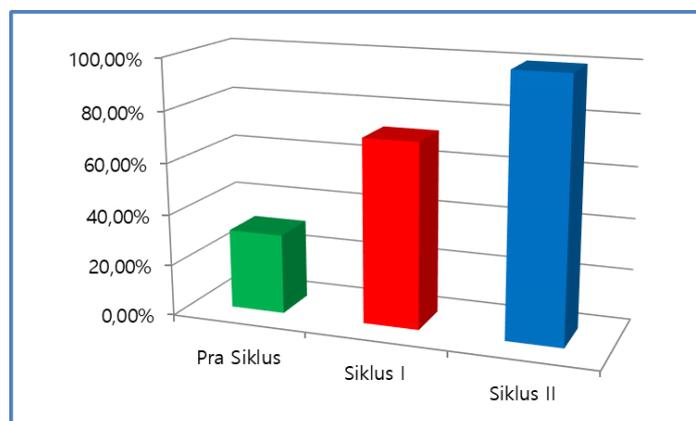
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus**

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* cocok untuk diterapkan pada materi jaring-jaring bangun ruang. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model *discovery learning* juga

dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Tiap Siklus**

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 31,25% atau 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,87% atau 23 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 32 peserta didik yang nilainya di atas KKM .

Pembelajaran model *discovery learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama. Peningkatan prestasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model *discovery learning* karena peserta didik merasa tertantang untuk menemukan jalan dari suatu permasalahan yang dihadapi.

#### 4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang menjelaskan dan jaring-jaring bangun ruang bahwa prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor

semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model *discovery learning*.

2. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika tentang jaring-jaring bangun ruang di kelas V SD Negeri Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 sebelum menggunakan model *discovery learning* mempunyai nilai rata-rata 68,31. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 75,31 pada siklus I dan 82,03 pada siklus II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam, Z. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.